

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah hal yang dilakukan guna memperbaiki cara hidup, bersosialisasi, serta menjadikan kehidupan yang lebih baik dan benar. Hal itu pula yang mendasari bahwa pendidikan dimulai sejak dini. Berbagai dasar pembelajaran pula diajarkan ketika siswa berada di Sekolah Dasar tersebut, mulai dari pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Pembelajaran menurut Hanafy (2014) merupakan kegiatan yang paling utama dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, terdapat sebuah aturan atau sebuah sistem pembelajaran.

Sistem merupakan sebuah elemen yang saling berinteraksi. Sistem di Sekolah Dasar dijabarkan sebagai elemen-elemen yang saling berinteraksi yang berada di lingkup Sekolah Dasar. Jadi, sistem pembelajaran merupakan sebuah elemen yang saling berinteraksi yang terjadi pada proses pengajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik menggunakan berbagai sumber belajar yang ada.

Elemen atau komponen dalam pembelajaran sangat berkaitan dari satu komponen ke komponen lainnya. Komponen tersebut yaitu : guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), evaluasi. Komponen-komponen tersebut menurut Hanafy (2014) sangat penting bagi proses pembelajaran, terutama di Sekolah Dasar.

Mata pelajaran PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dan Bahasa Indonesia merupakan Mata Pelajaran yang dipelajari dari Kelas 1 SD sampai jenjang SLTA. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki ciri khas sendiri pada pembelajaran kelas rendah. Kekhasan ini tampak dari pendekatannya yang menggunakan tematik, Begitu juga dengan Mata Pelajaran PPKn yang muatannya

juga ada didalam tematik.Pembelajaran Tematik Proses pembelajaran Bahasa.

Indonesia menuntut optimalisasi tidak hanya pada aspek materi, tetapi juga aspek penggunaan metode dan teknik pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran tematik menuntut optimalisasi tidak hanya pada aspek materi, tetapi juga aspek penggunaan metode dan teknik pembelajaran di kelas (Ali, 2020). Maka dari itu guru atau pendidik berperan penting dalam proses pembelajarannya.

Guru atau pendidik merupakan orang yang mengajar dan mendidik siswa. Tanpa pendidik, maka peran seorang siswa tidak dapat dikatakan utuh karena siswa membutuhkan seseorang yang dapat mengajar dan mendidik siswa tersebut.Siswa sendiri merupakan orang yang datang ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan. Jadi, guru dan siswa sangatlah berkaitan. Dalam rangka mendapatkan pendidikan, seorang pendidik wajib tahu tujuan yang akan dicapai bersama agar siswa memperoleh pendidikan secara maksimal.

Tujuan pendidikan menurut UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, terdapat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada kelas III SD merupakan perangkat pembelajaran yang dinamakan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, siswa lebih aktif dari pada guru. Bukan hanya itu,guru juga dituntut untuk dapat melaksamakam pembelanaran dengan produktif,kreatif, dan inovatif. Kurikulum 2013 menuntut bukan hanya pembelajaran satu arah, tetapi siswa juga dituntut aktif bertanya ketika terdapat hal yang belum dipahami saat guru menyampaikan materi.

Cara guru menyampaikan materi juga harus diperhatikan. Penyampaian materi yang baik akan diterima dengan baik oleh peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan maksimal adalah dengan menggunakan teknik mengajar yang bervariasi, contohnya menggunakan

sebuah model pembelajaran dan media pembelajaran.

Model pembelajaran menurut Rahmawati (2017) adalah pola opsi para pendidik untuk merancang pembelajaran yang paling sesuai dan efisien untuk merancang pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi maksimal. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran.

Guru dapat memilih strategi yang tepat dengan cara melihat tujuan pembelajaran, materi pelajaran, psikologis siswa, media pembelajaran yang ada, skill guru, waktu belajar dan tempat belajar. Guru juga disarankan untuk memilih model pembelajaran dimana model tersebut memiliki kelebihan menjadikan siswa dapat memahami materi dengan baik.

Pembelajaran yang monoton dan tidak menarik dapat menjadikan peserta didik cepat bosan selama proses pembelajaran, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman konsep peserta didik terhadap muatan yang diajarkan. Pemilihan metode yang tidak tepat juga menyebabkan penguasaan materi peserta didik terhambat. Penyampaian materi dengan segala metode dan strategi sangat penting bagi peserta didik. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Secara umum, pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kurang maksimal dikarenakan penggunaan model dan metode yang sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyatus (2019) dengan menawarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa Sekolah Dasar. Dengan menerapkan model, hasil belajar siswa yang awalnya Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah 64,88 setelah diterapkan model pembelajaran CTL mengalami peningkatan sebesar 81,77. Selisih antara pretest dan posttest adalah 16,89 atau meningkat sebesar 26,03%. Penggunaan model pembelajaran CTL memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PPKn Sekolah Dasar.

Pada observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 03 Terban kelas III pada tanggal 08 Desember 2022 ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: 1)

Keterampilan mengajar guru kurang maksimal; 2) Aktivitas belajar siswa yang kurang maksimal; 3) yaitu kurangnya pemahaman materi siswa kelas III. Hal ini dibuktikan dengan observasi pra siklus yang telah dilakukan di kelas III, bahwa diperoleh data yang menunjukkan kurangnya pemahaman konsep pada pelajaran tematik khususnya muatan PPKn dan Bahasa Indonesia Tema 8 Subtema 4. Siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran Tematik PPKn dan Bahasa Indonesia tema 8 Subtema 4 sebanyak 70,0%. Proses pembelajaran yang tidak menggunakan model dan metode juga membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga keterampilan guru serta aktivitas siswa menjadi kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep kelas III pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia Tema 8 Subtema 4 rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya strategi serta penerapan model yang tepat. Salah satu model yang cocok digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *Example Non Example*. Pembelajaran kooperatif sendiri merupakan pembelajaran dengan pengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Model pembelajaran *Example Non Example* menurut Lestiawan & Johan (2018) merupakan metode yang digunakan guru dengan memberikan contoh baik berupa gambar-gambar atau peragaan suatu prosedur yang dilakukan peserta didik ketika pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran ini dilandasi oleh presuposisi bahwa sebagai salah satu pendekatan group investigation, pembelajaran tipe ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan aktivitas siswa dalam membangun konsep dan menyelesaikan persoalan secara bersama-sama.

Agar model pembelajaran *Example Non Example* dapat terlaksana dengan maksimal, maka dibutuhkan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan Media pembelajaran secara keseluruhan adalah suatu alat maupun bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber belajar. (Surayya, 2021). Media 'PANCA' atau Panggung Mini Ceria merupakan media berupa papan panggung yang berisikan tentang informasi keadaan cuaca serta percakapan tentang sikap

persatuan. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* dengan berbantuan media maka proses pembelajaran dan pemahaman konsep akan menjadi lebih maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2019) bahwa Hasil belajar tematik peserta didik di prasiklus hanya 3 peserta didik (11%) yang tuntas dari 27 peserta didik, pada siklus 1 hanya 10 peserta didik (37%) yang tuntas dari 27 peserta didik, sedangkan pada siklus 2 mencapai 100% yang mendapat nilai tuntas yaitu 27 peserta didik. Artinya, proses pembelajaran dengan model *Picture and Picture* berbantuan *puzzle* berjalan dengan baik. Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media/ alat peraga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Putu (2022) dalam penelitiannya hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan persentase nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dan ketuntasan klasikal siswa sebesar 15,39% dari 61,53% pada siklus I kriteria cukup aktif menjadi 76,92% kriteria aktif pada siklus II menjadi 87,17%. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan, bahwa implementasi metode *examples non examples* dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alexander & Pono (2019) menyatakan bahwa hasil penelitian pada siklus pertama dan kedua menunjukkan peningkatan yang berarti pada nilai rata-rata persentase ketuntasan klasikal. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Kristen siswa kelas V SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran di kelas III SD Negeri Terban pada tema Praja Muda Karana Subtema 4 Aku Suka Berkarya Muatan Bahasa Indonesia dan PPKn dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Model *Example Non Example* Berbantuan Panca dalam Meningkatkan Pemahaman konsep pada Muatan PPKn dan Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 03 Terban”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditetapkan diatas, selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan penelitian (research question) sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru terhadap proses pembelajaran pada tema 8 Praja Muda Karana muatan Bahasa Indonesia dan PPKn dengan diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan PANCA di SDN 03 Terban ?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada tema 8 Praja Muda Karana muatan Bahasa Indonesia dan PPKn dengan diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan PANCA di SDN 03 Terban ?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa pada tema 8 Praja Muda Karana muatan Bahasa Indonesia dan PPKn dengan diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan PANCA pada pembelajaran tema 8 di SDN 03 Terban ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Meningkatkan keterampilan mengajar guru selama proses pembelajaran pada tema Praja Muda Karana dengan diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan PANCA pada pembelajaran tema 8 Praja Muda Karana muatan Bahasa Indonesia dan PPKn di SDN 03 Terban.
- b. Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada tema Praja Muda Karana dengan diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan PANCA pada pembelajaran tema 8 Praja Muda Karana muatan Bahasa Indonesia dan PPKn di SDN 03 Terban.
- c. Meningkatkan keefektivan model *Example Non Example* berbantuan PANCA pada pembelajaran tema 8 Praja Muda Karana muatan Bahasa Indonesia dan PPKn dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep tema Praja Muda Karana muatan PPKn dan Bahasa Indonesia PANCA di SDN 03 Terban.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan pada bidang Ilmu Pendidikan terutama pengembangan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media PANCA untuk meningkatkan pemahaman materi pada tema Praja Muda Karana kelas III SD Negeri Terban.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa antara lain : (1) dengan diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media PANCA untuk meningkatkan pemahaman materi pada tema Praja Muda Karana, siswa yang mengalami kurangnya pemahaman konsep dapat diatasi; (2) dengan diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media PANCA untuk meningkatkan pemahaman materi pada tema Praja Muda Karana siswa lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

#### b. Manfaat Bagi Guru

Manfaat bagi guru antara lain : (1) hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran; (2) memberikan dorongan serta motivasi bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

#### c. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti antara lain : (1) dengan melakukan penelitian, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan menempuh Pendidikan Guru Sekolah Dasar; (2) dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan serta kreativitas dalam proses pembelajaran.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang diambil dengan judul “Model Example Non Example Berbantuan Panca dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Muatan PPKn dan Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 03 Terban”, pada pembahasan ini peneliti memfokuskan pemahaman konsep pada tema Praja Muda Karana subtema 4 muatan PPKn dan Bahasa Indonesia melalui diterapkannya model Example Non Example dengan berbantuan media pembelajaran PANCA (Panggung Mini Ceria).

Mata Pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran dengan memfokuskan pada pembentukan diri yang mulia. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dengan memfokuskan pada pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia. Berikut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas 3 Tema 8 Subtema 4.

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keteampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, kritis, dalam jarya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kompetensi Dasar :

a. PPKn



1.1 Menerima simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.

2.1 Menerima sikap sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” di rumah.

3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.

4.1 Menceritakan arti gambar pada labang negara.

b. Bahasa Indonesia

3.7 Mencermati informasi tentang konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

4.7 Menjelaskan konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 03 Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 03 Terban yang berjumlah 27 siswa.

## **1.6 Definisi Operasional Variabel**

Agar dapat diperoleh pengertian serta pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan, maka akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut

### **1.6.1 Model Pembelajaran *Example Non Example***

Model Pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana model ini membelajarkan peserta didik terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar yang ditemui agar lebih peka . Pembelajaran menggunakan contoh-contoh berupa gambar, foto, serta kasus yang mengandung masalah. Kemudian peserta didik mengidentifikasi permasalahan kemudian diselesaikan dengan pemecahan masalah yang paling efektif.

Siswa yang diberikan gambaran mengenai suatu contoh masalah (*example*) maka ketika peserta didik dihadapkan dengan suatu kasus dengan jenis yang berbeda (*non example*), peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut dengan baik. Langkah-langkah model pembelajaran *example non example* adalah

sebagai berikut; (1) Siswa diberikan gambar-gambar yang relevan dengan materi,(2) Siswa menganalisis gambar yang berisi masalah dengan berkelompok, (3) Hasil diskusi dicatat pada kertas,(4) Tiap kelompok diberi kesempatan mengemukakan hasil diskusi, (5) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan, (6) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi bersama.

### **1.6.2 Media Pembelajaran PANCA ( Panggung Mini Ceria)**

Media Pembelajaran PANCA ( Panggung Mini Ceria) merupakan media berupa panggung datar mini terbuat dari *stereofom* dan kayu yang berisi karakter manusia dengan cerita teks bergambar disisi kiri panggung yang dapat membantu pemahaman konsep siswa . Bentuk dari PANCA ini sendiri adalah berbentuk persegi panjang dengan keempat sisi diberikan tiang yang berasal dari stereofom sebagai pembatas panggung. Karakter manusia ditempel pada bagian tengah panggung datar. Langkah-langkah penggunaan PANCA adalah sebagai berikut; (1) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, (2) siswa memahami teks cerita yang berada di sisi kiri panggung, (3) kemudian siswa menganalisis permasalahan yang terjadi pada teks tersebut, (5) perwakilan anggota kelompok kemudian mengisi *bubble* yang ada pada karakter manusia didalam panggung terkait informasi apa yang tepat terhadap teks cerita yang ada pada sisi kiri panggung.

### **1.6.3 Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep berarti proses memahami atau menafsirkan suatu pengetahuan guna mengubah dan memperbaiki sesuatu. Indikator-indikator pemahaman konsep yaitu, (1) Menyatakan ulang sebuah konsep; (2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya); (3) Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep; (4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; (6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; (7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

#### **1.6.4 Keterampilan Mengajar Guru**

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang terhadap suatu metode. bahwa keterampilan mengajar guru merupakan suatu kemampuan dari seorang pendidik untuk dapat menyalurkan materi selama pembelajaran sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa sehingga proses pembelajaran menjadi maksimal. Keterampilan dasar guru antara lain :

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengadakan variasi

#### **1.6.5 Aktivitas Belajar**

Aktivitas merupakan salah satu kegiatan kerja yang dilakukan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik. Sedangkan aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan bermanfaat yang dilakukan guna memperoleh suatu pengetahuan yang ingin diketahui.

Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, seperti :

1. Aktivitas Visual (Visual activities) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
2. Aktivitas lisan (oral activities) seperti bercerita, tanya-jawab, diskusi, membaca puisi dan menyanyi.
3. Aktivitas mendengarkan (Listening activities) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan, mendengarkan lagu, mendengarkan dialog.
4. Aktivitas gerak (motor activities) seperti senam, menari, melukis, atletik.
5. Aktivitas menulis (writing activities) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 03 Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 03 Terban yang berjumlah 27 siswa dengan muatan materi PPKn tentang pengamalan Pancasila dan Bahasa Indonesia tentang denah dana arah mata angin.

